

**PENGEMBANGAN BUKU DONGENG BILINGUAL BERBASIS LITERASI
BUDAYA UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Inggit Puspita Sari

PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

inggitpuspitasari_1107619238@mhs.unj.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to develop a learning media product in the form of a Bilingual Fairy Tale Book Based on Cultural Literacy for use in the fourth grade of elementary school. This study uses research and development methods with the ADDIE development model. The research instruments used in this study were interviews, observations, and questionnaires. Product testing is carried out by linguists, materials experts, design experts, and also students. the scores were obtained as a result of the experts and students adjusting the media developed as learning media in grade fourth of Elementary School.

Keywords: Fairy tale books, bilingual, cultural literacy, elementary school

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah produk media pembelajaran berupa Buku Dongeng *Bilingual* Berbasis Literasi Budaya untuk digunakan dikelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan angket. Uji kelayakan produk dilakukan oleh ahli bahasa, ahli materi, ahli desain, dan juga siswa. skor yang didapatkan sebagai hasil dari para ahli dan siswa menunjukkan kelayakan media yang dikembangkan sebagai media pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Buku Dongeng, *Bilingual*, Literasi Budaya, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Literasi budaya merupakan salah satu gerakan literasi nasional yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik di abad ke-21 di Indonesia karena bukan hanya bisa menanamkan rasa cinta tanah air

namun juga dapat menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional dan membangun identitas bangsa di tengah masyarakat era global. Konten literasi budaya dalam pembelajaran disekolah dasar yaitu mencakup materi dan juga kegiatan

yang berkaitan dengan literasi budaya di sekolah yang dilaksanakan pada waktu pembelajaran. Dalam pembelajaran konten literasi budaya di sekolah dasar dapat diajarkan melalui beragam media pembelajaran yang salah satunya yaitu melalui dongeng. Media dongeng sendiri dapat diinovasikan dengan beragam bentuk, gambar, maupun bahasa. Salah satunya yaitu buku dongeng bilingual yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa dengan muatan konten literasi budaya.

(Susanti & Permana, 2016) literasi budaya merupakan kemampuan individu dalam mempelajari suatu budaya dan kearifan lokal suatu budaya yang kemudian bisa dipelajari, diterapkan dan juga disosialisasikan. Selaras dengan pendapat Susanti dan Permana (Sari & Supriyadi, 2021) juga berpendapat bahwa literasi budaya merupakan sebuah kemampuan dalam memahami dan juga bersikap terhadap kebudayaan Indonesia yang merupakan identitas bangsa. gerakan literasi budaya tertuang dalam gerakan literasi yang diharuskan di sekolah karena gerakan literasi berkaitan dengan proses peningkatan

keterampilan dan budaya membaca yang nantinya berujung pada kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerima informasi secara kritis dan reflektif.

Selanjutnya menurut (Eko Atmojo & Lukitoaji, 2020) mengatakan bahwa literasi budaya menjadi sangat penting untuk menyelamatkan dan mengembangkan budaya lokal nasional yang ada di masyarakat karena dengan adanya literasi budaya mampu membangun identitas masyarakat Indonesia. dengan adanya iterasi budaya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami dan mampu menyikapi masuknya era global sebagian masyarakat di lingkungan sosial khususnya di Indonesia. Sehingga berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arti dari literasi budaya adalah kemampuan seseorang juga sebagai masyarakat atau individu dalam mempelajari suatu budaya dan kehidupan lingkungan sosial yang penting untuk dimiliki dalam menghadapi kemajuan kehidupan dan masuknya era global dan pengaruh budaya luar sehingga penting untuk dikuasai khususnya oleh siswa di masa kini. Berdasarkan hal tersebut

dibutuhkan beragam inovasi media ataupun alat pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang ada mengenai literasi budaya salah satunya melalui media buku dongeng bilingual berbasis literasi budaya.

Buku dongeng bilingual merupakan buku dongeng yang didalamnya memuat cerita yang ditulis dalam dua bahasa. (Hariani et al., 2018) mengatakan bahwa bahwa buku dongeng bilingual merupakan media pembelajaran berupa cerita bergambar yang menggunakan dwibahasa (bilingual) dimana didalamnya terdapat ilustrasi gambar yang menceritakan sebuah peristiwa menggunakan dua bahasa. Bilingualisme di usia sekolah dasar merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan berbahasa dan pembelajaran bahasa kedua pada anak.

Parker (2006) dalam (Zhang & Webb, 2019) mendefinisikan istilah bilingualisme yaitu sesuatu yang megacu pada kehadiran dua bahasa, dalam pembelajaran konsep bilingualisme adalah suatu program pembelajaran yang memuat bahasa pertama dan bahasa kedua. Sedangkan buku dongeng bilingual menurut (Hidayati, 2020) merupakan

salah satu metode yang dapat dijadikan pilihan bagi guru maupun orang tua untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, baik anak pada tingkat usia dini maupun pada usia pendidikan dasar.

Selanjutnya menurut (Fitriani & Ifianti, 2021) mengatakan bahwa buku dongeng bilingual juga menjadi salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan minat anak-anak dalam membaca. Selain itu muatan bilingualisme dalam buku dongeng dapat membantu anak-anak dalam mempelajari bahasa, khususnya bahasa kedua dan bahasa asing. Dimana anak-anak bisa belajar bahasa sedari jenjang pendidikan dasar sehingga menjadi bekal pengetahuan untuk memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa buku dongeng bilingual merupakan media pembelajaran berupa buku bacaan yang didalamnya memuat cerita dongeng atau cerita anak yang dikemas dengan menggunakan dua bahasa.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara guru dan siswa di SDN Lengkong

Kulon 2 Tangerang Banten, ditemukan adanya hambatan dan kendala pelaksanaan literasi dan juga media dalam pembelajaran bahasa, diantaranya yaitu kurangnya buku bacaan yang tersedia dan juga kurangnya media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam pembelajaran bahasa dikelas IV SDN Lengkong Kulon 2. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dan juga literasi dilakukan dengan jumlah buku terbatas dan lebih sering menggunakan buku pelajaran dan buku tematik saja sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran dan literasi karena hanya dapat membaca buku yang serupa setiap harinya. Penggunaan media pembelajaran juga masih sangat terbatas dimana hanya menggunakan bahan ajar dan buku tematik berupa bacaan sederhana saja, akibatnya siswa merasa kurang mengerti dan kurang termotivasi dalam pembelajaran. Tentunya hal tersebut juga memberikan dampak buruk bagi hasil belajar bahasa siswa yaitu kemampuan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta berdampak juga terhadap antusias siswa dalam

melaksanakan kegiatan literasi khususnya literasi budaya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IV SDN Lengkong Kulon 2 juga diketahui bahwa guru dan siswa mengharapkan adanya media pembelajaran dan buku bacaan bermuatan konten literasi budaya yang dikemas kedalam dua bahasa yang belum tersedia di SDN Lengkong Kulon 2 khususnya dikelas IV. Memerhatikan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu inovasi media pembelajaran berupa buku dongeng bilingual berbasis literasi budaya untuk siswa kelas IV SDN Lengkong Kulon 2 untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa dan juga pemahaman siswa dalam mempelajari konten literasi budaya.

Ada berbagai macam penelitian yang mengulas tentang literasi budaya dan pengembangan buku dongeng dalam pembelajaran bahasa di SD. Penelitian tentang pengembangan buku dongeng bilingual yang dilakukan oleh (Brown, 2016) menunjukkan bahwa pengembangan buku dongeng bilingual dapat menjadi salah satu media yang meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa

khususnya bahasa asing dan bahasa baru. Selanjutnya hasil penelitian oleh (Bulan, 2020) menunjukkan bahwa pengembangan buku dongeng bilingual efektif dalam meningkatkan prasetasi belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil tes kepada siswa. selanjutnya hasil penelitian mengenai literasi budaya di SD yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ahsani & Azizah, 2021) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi budaya sangat penting dilakukan untuk mengenalkan siswa pada budaya dan jati diri bangsa sehingga memupuk sikap peduli terhadap sesama.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas belum banyak terdapat penelitian yang menggabungkan keduanya yaitu dongeng bilingual dan literasi budaya. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengembangkan buku dongeng bilingual berbasis literasi budaya yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa dan juga memuat konten literasi budaya untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian diatas. Permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

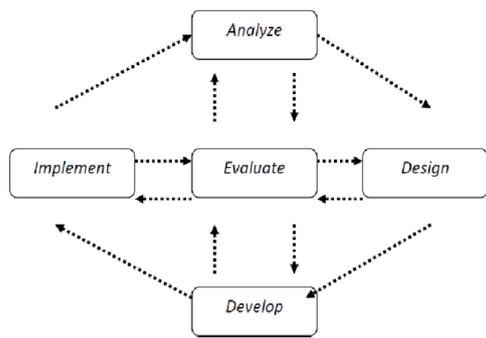
1. Bagaimana pengembangan Buku Dongeng *Bilingual* Berbasis Literasi Budaya pada pembelajaran bahasa dan literasi siswa kelas IV SD?
2. Bagaimanakah kelayakan produk Buku Dongeng *Bilingual* Berbasis Literasi Budaya dalam pembelajaran bahasa dan literasi siswa kelas IV SD yang dikembangkan?

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan kelayakan media pembelajaran buku Dongeng *Bilingual* Berbasis Literasi Budaya untuk kelas IV SD.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran buku Dongeng *Bilingual* Berbasis Literasi Budaya untuk kelas IV SD.

B. Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research & Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Model penelitian ini terdiri dari lima fase utama yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation.



Gambar 1 Tahapan Pengembangan ADDIE

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan suatu produk buku dongeng bilingual berbasis literasi budaya. Responden pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di SDN Lengkong Kulon 2 Tangerang Banten. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif persentase.

Validasi produk dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Skala Likert

Skala Penilaian	Kriteria
1	Sangat Kurang
2	Kurang Baik

3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: (Sundayana, 2014)

Hasil skor validasi oleh ahli kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan model *ratingscale* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Interpretasi Skor model
ratingscale

Presentase	Interpretasi
0% - 25%	Sangat Tidak Baik
26% - 50%	Tidak Baik
51% - 75%	Cukup Baik
76% - 100%	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Interpretasi skor ini dihitung berdasarkan skor yang diperoleh tiap butir dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Interpretasi Skor} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media Buku dongeng *bilingual* berbasis literasi budaya untuk siswa kelas IV SD sebagai media pembelajaran bahasa dan juga buku bacaan dalam kegiatan literasi. Karakteristik buku dongeng terdapat pada konten literasi budaya dan dongeng daerah yang dikemas kedalam dua bahasa. Pengembangan media ini dilakukan

melalui tiga tahapan, yaitu tahap analisis, desain, dan pengembangan.

Pada tahap analisis, peneliti melakukan analisis kebutuhan (need analysis) untuk mengetahui analisis kebutuhan media pembelajaran yang diperlukan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan juga kegiatan literasi budaya.

Pada tahap desain, peneliti mulai menyusun rancangan produk dan menyusun komponen yang akan dimuat didalam produk yang dikembangkan. Pada tahap ini juga peneliti memilih aplikasi desain yang akan digunakan yaitu aplikasi *Canva*.

Pada tahap pengembangan, kegiatan yang dilakukan yaitu mengembangkan produk sesuai dengan apa yang sudah dirancang oleh peneliti. Produk tersebut yaitu media pembelajaran Buku dongeng *bilingual* berbasis literasi budaya.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji kelayakan kepada para ahli desain, ahli bahasa, dan juga ahli materi setelah produk selesai dibuat dengan menggunakan instrumen berupa angket. Adapun aspek penilaian dalam kelayakan media ini diantaranya komponen kualitas bahasa yang digunakan didalam

media, komponen desain intruksional, dan komponen materi yang terkandung didalam media pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa didapatkan jumlah skor 42 dengan persentase 84% dan klasifikasi sangat Baik. Kemudian pada uji ahli desain instruksional yang dilakukan oleh ahli desain didapatkan jumlah skor 33 dengan persentase 92,2% dan kualifikasi sangat Baik. Kemudian hasil uji ahli materi memiliki jumlah skor 46 dengan persentase 92% dan kualifikasi sangat Baik.

Berdasarkan skor akhir perolehan dari validasi ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan pada penelitian dan dapat diujicobakan pada pengguna.

Uji coba pada pengguna dilakukan pada kelompok kecil yang melibatkan siswa kelas IV SDN Lengkong Kulon 2 Tangerang Banten setelah dilakukan revisi sesuai beberapa saran yang diberikan didalam angket uji ahli. Adapun hasil uji coba pada kelompok kecil yang melibatkan siswa kelas IV didapatkan persentase skor dari semua indikator isi media yaitu diperoleh persentase skor sebanyak 92%. Berdasarkan hasil persentase

skor tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV tertarik dengan media Buku Dongeng *Bilingual* sebagai media pembelajaran dan juga buku bacaan literasi dikelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan juga hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa media Buku Dongeng *Bilingual* Berbasis Literasi Budaya untuk siswa kelas IV SD dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu siswa dalam proses belajar dan mendapatkan hasil positif bagi hasil belajar siswa kelas IV.

Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah media pembelajaran yang sangat valid dengan nilai rata-rata validasi ahli bahasa, desain, dan materi sebesar 84%, 92,2%, dan 92%. Sedangkan hasil uji coba siswa diperoleh hasil persentase penilaian sebesar 92%.

Berdasarkan pembahasan dan juga kesimpulan serta hasil uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti mengenai penelitian ini adalah: (1) hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk mengembangkan sebuah media

pembelajaran yang dapat dijadikan media pembelajaran dan juga sarana literasi atau buku bacaan bagi siswa dengan muatan budaya daerah lain dan juga muatan dongeng daerah lain. (2) Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV SD menggunakan media Buku Dongeng *Bilingual* Berbasis Literasi Budaya yang telah dikembangkan didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Brown, S. (2016). Story Nights: an apprenticeship into literacy through bilingual story reading. *Teaching Education*, 27(3), 286–304. <https://doi.org/10.1080/10476210.2016.1143459>
- Bulan, A. (2020). *Pengembangan Buku Dongeng Suku Mbojo dalam Dua Bahasa sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. 3, 699–708.
- Eko Atmojo, S., & Lukitoaji, B. D.

- (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105–113. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i2.4518>
- Fitriani, E., & Ifianti, T. (2021). Onomatopoeias and Word Play Found in Bilingual Children Story Books of Little Abid Series in Spiritual and General Values and Dongeng Dunia Binatang (Analysis *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains ...*, 27(April), 1–10. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/paradigma/article/view/1184>
- Hariani, N. L. W., Sudarma, I. K., & Suwatra, I. Iw. (2018). Pengembangan Cerita Bergambar Bilingual Book Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran Bahasa Bali Kelas Iii. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 40–52. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20264>
- Hidayati, N. N. (2020). Rethinking the quality of children's bilingual storybooks. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2226>
- Sari, D. A., & Supriyadi. (2021). Penguatan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 13–17. <https://doi.org/10.12928/citizensh>
- ip.v4i1.19409
- Susanti, S., & Permana, R. S. M. (2016). Pembelajaran Literasi Budaya Sunda pada Peserta Didik Sekolah Dasar Utami Kab. Garut, Jawa Barat. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37. journ dharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Zhang, Z., & Webb, S. (2019). The effects of reading bilingual books on vocabulary learning. *University of Western Ontario Canada*, 31(1), 109–139. <http://nflrc.hawaii.edu/rfl>